

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya perusahaan mempunyai keinginan untuk tumbuh dan berkembang. Namun, tumbuh dan berkembangnya suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh bagaimana cara perusahaan tersebut dalam mengelola dana yang dimilikinya, terdapat beberapa tujuan perusahaan yang harus dicapai yaitu salah satunya perusahaan harus memaksimalkan nilai perusahaannya dengan baik, sehingga perusahaan dapat menaikkan harga saham agar perusahaan tersebut diminati oleh para investor (Samudra dan Ardini, 2020). Di masa globalisasi sekarang ini, masyarakat semakin banyak yang mempunyai keinginan untuk berinvestasi sebagai contoh investasi dalam bentuk saham, obligasi, emas, deposito, atau dalam bentuk yang lainnya, salah satunya dengan cara berinvestasi di pasar modal. Dengan demikian, pasar modal juga dapat diartikan sebagai pasar untuk memperjual belikan sekuritas (Hamid & Dailibas, 2021).

Pasar modal merupakan bagian dari pasar finansial sebagai tempat bertemunya para investor dengan perusahaan yang telah *go public* (emiten). Bagi para emiten, pasar modal merupakan salah satu alternatif untuk mendapatkan dana eksternal jangka panjang untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan (Hasanuddin, 2020). Menurut (Husein & Kharisma, 2020), sekuritas biasa disebut juga dengan surat berharga seperti obligasi dan saham mempunyai dua keuntungan yang akan diperoleh oleh investor saham,

yaitu .. Harga saham menjadi citra dan daya tarik tersendiri bagi para investor apabila harga saham perusahaan tersebut meningkat dan stabil dari tahun ke tahun. Untuk itu para investor harus mengetahui terlebih dahulu harga saham dan memilih saham yang dapat memberikan laba yang tinggi berdasarkan jumlah investasinya, dapat dikatakan wajar apabila harga saham memiliki harga yang tidak terlalu tinggi atau tidak terlalu rendah. Seorang investor mengharapkan keuntungan berupa *dividen* dan *capital gain* dari dana yang diinvestasikannya (Ardiansyah et al., 2020).

Fenomena mengenai harga saham dikondisi global saat ini PT Indofood Sukses Makmur membekukan kenaikan penjualan neto konsolidasi sepanjang semester I-2020 sebesar 2% menjadi Rp 39,38 triliun, dibandingkan Rp38,61 triliun pada periode yang sama tahun lalu. Meskipun dengan kondisi global yang sedang kurang baik, PT Indofood Sukses Makmur tetap memberikan kinerja yang positif sepanjang semester I-2020.

Pada semester I-2020 ini, Laba usaha emiten PT. Indofood Sukses Makmur mengalami kenaikan 17% yaitu naik menjadi Rp. 5,63 triliun dari Rp. 4,79 triliun secara tahunan (*year-on-year/YoY*). PT Indofood juga mengalami kenaikan tidak hanya pada kinerjanya saja, tetapi juga pada margin laba, meningkat menjadi 14,3% dari 12,4%. Sementara laba periode berjalan yang dapat didistribusikan kepada pemilik entitas induk juga mengalami kenaikan 12% menjadi Rp2,84 triliun dari Rp2,55 triliun secara YoY. Tidak hanya laba bersih tersebut yang mengalami peningkatan, tetapi laba bersih Indofood juga mengalami peningkatan menjadi 7,2% dari 6,6%.

Core profit INDF juga mengalami peningkatan 18% menjadi Rp2,87 triliun dari Rp2,42 triliun.

Sementara itu total aset perseroan juga tercatat meningkat menjadi Rp103,3 triliun pada semester I-2020 ini, dari Rp96,19 triliun per 31 Desember 2019. Kenaikan aset ini tercatat didorong oleh kenaikan total aset lancar perseroan dari Rp31,4 triliun per 31 Desember 2019, menjadi Rp39,6 triliun pada semester I-2020. Sedangkan total liabilitas perseroan tercatat meningkat menjadi Rp46 triliun pada semester I-2019, dari Rp41,9 triliun per 31 Desember 2019. Adapun total ekuitas perseroan tercatat naik menjadi Rp57,3 triliun per 30 Juni 2020, dari Rp54,2 triliun per 31 Desember 2019.

Dengan naiknya laba bersih Indofood pada semester I-2020 ini, saham INDF ikut terkerek naik 25 poin in atau 0,39% ke level Rp6.475 per saham. Saham INDF tercatat memiliki kapitalisasi pasar sebesar Rp56,85 triliun dengan timbal balik -4,55% dalam setahun (www.alinea.id).

Banyak faktor yang mempengaruhi harga saham, antara lain Kebijakan hutang, Struktur modal, *Net profit margin*, dan Kebijakan deviden. Faktor yang pertama Kebijakan Hutang perusahaan merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan dengan modal yang berasal dari eksternal perusahaan/hutang. Menurut (Firdaus & Kasmir, 2021), *Debt to equity ratio* menunjukkan presentase penyediaan dana oleh stockholder terhadap pemberi pinjaman, ekuitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang yaitu dengan cara membandingkan seluruh hutang dengan seluruh ekuitas.

Semakin tinggi rasio, maka akan pemegang saham akan menyediakan dana yang semakin rendah. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengidentifikasi kemampuan perusahaan dalam menutup hutangnya, dana yang digunakan oleh perusahaan yaitu dari dana pribadi perusahaan tersebut.

Beberapa hasil penelitian yang menguji kebijakan hutang menurut Susilawati (2012), Deitiana (2011), Pasaribu (2008), Clarensia, dkk. (2012), dan Kesuma (2009), yang membuktikan bahwa kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap harga saham, sementara itu hasil berbeda ditemukan pada penelitian (Dika & Pasaribu, 2020) yang membuktikan bahwa kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Faktor kedua adalah struktur modal. Struktur modal adalah bagian dari struktur keuangan perusahaan yang selalu dikaji secara teratur, pengoptimalan komposisi merupakan cara pengkajian struktur modal supaya menghasilkan nilai perusahaan yang baik (Fahrozi & Muin, 2020). Beberapa hasil penelitian yang menguji struktur modal menurut (Muhibah, 2020) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap harga saham. sementara itu hasil berbeda ditemukan pada penelitian (Putri, Romli, Marsinah, 2020) yang membuktikan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Faktor ketiga adalah *net profit margin*. Menurut (Dewi & Solihin, 2020) Semakin besar *net profit margin* (NPM) akan berpengaruh positif pada kinerja perusahaan karena hal tersebut mencerminkan kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan laba neto dari penjualannya, semakin tinggi nilai NPM akan semakin berpengaruh baik, maka harga saham akan meningkat yang disebabkan oleh meningkatnya permintaan akan harga saham perusahaan tersebut, hal ini dikarenakan meningkatnya laba yang diperoleh oleh perusahaan dan perusahaan memiliki kemampuan untuk menutupi semua kebutuhan operasionalnya sehingga para investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi yang menyebabkan harga saham meningkat dari waktu ke waktu.

Net profit margin merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba pada tingkat penjualan aset, dan modal usaha, apabila *net profit margin* perusahaan tinggi maka hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba cukup maksimal, dengan demikian akan memberi peluang bagi para investor untuk menanamkan modal terhadap perusahaan tersebut (Hottua dkk, 2019). Beberapa hasil penelitian yang menguji *net profit margin* menurut (Hamid & Dailibas, 2021), (Maulana & Utama, 2021) menunjukkan bahwa net profit margin berpengaruh positif terhadap harga saham. Sementara itu hasil berbeda ditemukan pada penelitian (Lombogia et al., 2020), (Fitriani, 2021), yang membuktikan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Faktor keempat adalah kebijakan deviden. Kebijakan dividen adalah sebuah penentuan laba yang dilakukan secara tepat antara pembayaran dividen dengan penambahan laba ditahan perusahaan. Kebijakan dividen

merupakan bagian integral dari keputusan pembelanjaan perusahaan, *dividen payout ratio* merupakan salah satu indikator kebijakan dividen. Menurut (Safira & Retnani, 2017) Kebijakan deviden dapat diartikan secara umum sebagai pembayaran laba perusahaan kepada pemegang saham. Kebijakan deviden merupakan keputusan keuangan, dengan mempertimbangkan apakah dengan pembayaran deviden akan meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Kebijakan deviden ini akan mempengaruhi para investor dan persepsinya di pasar.

Kebijakan dividen sangat penting karena kebijakan dividen menyediakan informasi mengenai performa perusahaan. Maka dari itu, setiap perusahaan akan menetapkan kebijakan dividen yang berbeda, kebijakan dividen yang menghasilkan tingkat dividen yang semakin meningkat dari tahun ke tahun akan meningkatkan kepercayaan para investor (Hottua dkk, 2019). Beberapa hasil penelitian yang menguji kebijakan dividen menurut (Pandin, 2020), (Annisa & Endang, 2020) menunjukkan bahwa kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sementara itu hasil berbeda ditemukan pada penelitian (Husein & Kharisma, 2020), (Laila, 2017) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian (Hottua et al., 2019) yang meneliti pengaruh *Current ratio* (CR), *Net profit margin* (NPM), Kebijakan dividen terhadap harga saham. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada pengurangan satu variable

independent yaitu *current ratio*, kemudian menambahkan variabel independen yaitu kebijakan hutang dan struktur modal. Selain menambahkan variabel bebas, perbedaan selanjutnya yaitu pada penelitian ini menggunakan data perusahaan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman. Sedangkan pada penelitian (Hottua et al., 2020) menggunakan data perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di BEI.

Alasan peneliti memilih perusahaan *Food And Beverage* dalam penelitian ini yaitu pada perusahaan *food and baverage* yang menawarkan saham di Bursa Efek Indonesia, sektor ini adalah salah perusahaan manufaktur yang bergerak industri makanan dan minuman. Di Indonesia perusahaan *Food And Beverage* sangat berkembang, dilihat dari jumlah perusahaan yang terdaftar dari periode ke periode semakin banyak. Perusahaan *Food And Beverage* dipilih karena memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan konsumen, khususnya pada saat pandemic covid-19, perusahaan *Food And Beverage* masih bertahan dibandingkan dengan sektor lain karena kondisi apapun sebagian produk makanan dan minuman tetap dibutuhkan, sebab produk ini menjadi kebutuhan pokok.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka penelitian ini dilakukan dengan judul : “Pengaruh Kebijakan Hutang, Struktur Modal, *Net Profit Margin*, dan Kebijakan Deviden terhadap Harga Saham” Studi Empiris perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman (*Food And Beverage*).

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap harga saham?
2. Apakah struktur modal berpengaruh positif terhadap harga saham?
3. Apakah *net profit margin* berpengaruh positif terhadap harga saham?
4. Apakah kebijakan deviden berpengaruh positif terhadap harga saham?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada kebijakan hutang, struktur modal, *net profit margin*, dan kebijakan dividen terhadap harga saham, selain itu data yang digunakan lebih fokus laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman (*Food And Beverage*).

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang diajukan sebelumnya, maka tujuan penelitian adalah:

- a. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh kebijakan hutang terhadap harga saham.
- b. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh struktur modal terhadap harga saham.
- c. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh net profit margin terhadap harga saham.
- d. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh kebijakan deviden terhadap harga saham.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah wawasan penulis serta membuktikan secara empiris faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dan diharapkan dapat digunakan sebagai bahan penambah wawasan, pengetahuan dan referensi penulisan karya ilmiah mengenai harga saham serta dapat mendukung penelitian selanjutnya mengenai kebijakan hutang, struktur modal, *net profit margin* dan kebijakan deviden.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak manajemen sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil masalah yang berhubungan dengan pengaruh kebijakan hutang, struktur modal, *net profit margin*, dan kebijakan deviden terhadap harga saham.